

Perempuan dan Ekonomi Kreatif: Membangun Kemandirian Peserta Didik di Era Digital Madrasah Aliyah Darul Fallaah Unismuh Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa

Filawati¹

Ita Rosvita²

Bungatang³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

filawati@unm.ac.id¹

ita.rosvita@unm.ac.id²

bungatang@unm.ac.id³

Kata Kunci: Pendidikan, Ekonomi Kreatif, peserta didik

Abstrak: PKM ini bertujuan untuk meningkatkan peran pendidikan dan ekonomi kreatif bagi peserta didik di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini juga fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan akses informasi serta materi yang dapat mendukung pembelajaran dan keterampilan hidup yaitu pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan, keterampilan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi dalam ekonomi digital. Diharapkan melalui pemberdayaan ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi kreatif, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif. Di Indonesia, meskipun telah terjadi kemajuan dalam pemberdayaan perempuan, masih saja terdapat ketimpangan yang signifikan dalam akses terhadap pendidikan dan ekonomi. Perkembangan dan kemajuan sumber daya suatu negara sangat bergantung pada hasil pendidikan yang memberikan kesempatan bagi perkembangan manusia secara utuh (Tilaar, 1999). Pendidikan merupakan salah satu hak asasi yang melekat dan berlaku di Indonesia.

Dalam Pasal 31 Bab XIII Undang-Undang Dasar 1945, negara menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Pada pasal ini, tidak ada perbedaan hak untuk mengenyam pendidikan antara perempuan dan laki-laki.

Menurut UNESCO (2014), pendidikan perempuan dapat membantu dalam pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan perempuan untuk memasuki dunia kerja, mengurangi ketergantungan ekonomi, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi lebih besar pada perekonomian. Secara global, perempuan yang terdidik memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam politik, menjadi pemimpin komunitas, dan terlibat dalam kebijakan pembangunan.

Pendidikan dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang saling mendukung dalam pemberdayaan perempuan khususnya bagi peserta didik. Melalui pendidikan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka serta berperan aktif dalam pembangunan. Meskipun perempuan sering kali dianggap terikat pada peran tradisional sebagai ibu, istri, atau pekerja rumah tangga, sejatinya mereka memiliki peran penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perempuan memiliki posisi strategis sebagai pendidik, terutama di lingkungan keluarga. Sebagai ibu, mereka memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan anak-anaknya, yang tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan generasi mendatang.

Peningkatan kualitas pendidikan bagi perempuan perlu dilakukan dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan. Namun, pandangan yang menganggap perempuan terbatas pada ruang domestik, seperti dapur atau rumah, masih memengaruhi peran mereka di ruang publik. Meskipun perempuan di banyak tempat telah berhasil mengatasi keterbatasan tersebut dan sukses baik dalam menjalankan rumah tangga maupun karier, tantangan besar tetap ada. Dalam konteks pemberdayaan, pendidikan berkualitas, keterampilan yang memadai, serta kemampuan di bidang teknologi dan sektor ekonomi kreatif, seperti pariwisata, menjadi faktor penting dalam memperluas ruang gerak perempuan di ruang publik.

Pada kegiatan PKM ini, ekonomi kreatif dapat memberikan peluang bagi peserta didik di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa khususnya perempuan agar memiliki keterampilan usaha berbasis kreativitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial ekonomi. Dalam sektor pariwisata ini, perempuan memiliki peran vital dalam mengurangi ketimpangan gender dan meningkatkan perekonomian di Desa Bissoloro. Keikutsertaan perempuan dalam pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah dan pembangunan. Sebab itu, penting untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor ini agar peran mereka di ruang publik dapat lebih terwujud dan diakui, serta mendukung kesetaraan, keterampilan, dan pendidikan yang memungkinkan perempuan untuk mengembangkan potensi mereka, baik di rumah tangga maupun

dalam masyarakat. Di samping itu, peran keikutsertaan perempuan dalam sektor pariwisata dapat mengurangi bias gender dalam pembangunan pariwisata.

Ekonomi kreatif adalah sektor yang terus berkembang dan membuka peluang besar bagi perempuan, khususnya dalam menciptakan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang, mulai dari seni dan budaya, desain, hingga industri digital dan pariwisata. Perempuan yang menguasai keterampilan dalam sektor ini dapat membuka usaha sendiri, berinovasi dalam menciptakan produk baru, dan memperluas jaringan pemasaran. Peserta didik di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa seperti halnya generasi muda lainnya, harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia global. Dunia digital menawarkan peluang yang luas dalam banyak bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, hingga bidang sosial. Namun, tanpa keterampilan digital yang memadai, peserta didik akan kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat ini terlebih pada era digitalisasi yang terus meningkat perkembangannya. Era digital juga membawa tantangan tersendiri, terutama bagi mereka yang belum terakses dengan teknologi secara maksimal.

Bagi peserta didik di pondok pesantren, pembelajaran teknologi dapat membuka peluang untuk mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam, serta memberikan mereka kemampuan untuk berkompetisi di dunia yang semakin terhubung. Dengan penguasaan keterampilan digital, peserta didik pondok pesantren tidak hanya akan dapat memanfaatkan internet untuk pendidikan dan pencarian informasi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis di bidang ekonomi kreatif, seperti bisnis online, desain grafis, atau pengembangan aplikasi.

Menurut Marc Prensky (2001), dalam bukunya *Digital Natives, Digital Immigrants*, anak muda yang tumbuh dalam lingkungan digital memiliki cara berpikir dan belajar yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang dikenal sebagai "digital immigrants". Oleh karena itu, pendidikan untuk digital natives harus memperkenalkan dan melibatkan teknologi dalam metode pengajaran. Di pondok pesantren, pendekatan ini bisa mengoptimalkan integrasi teknologi dalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang menjadi dasar utama pendidikan. Meskipun era digital membawa banyak perubahan positif, penting untuk memastikan bahwa peserta didik di pondok pesantren tetap menjaga identitas budaya dan agama mereka. Teknologi harus digunakan dengan bijak, agar tidak menggeser nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama. Sebagai contoh, teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agama Islam, seperti dengan mengakses literatur keagamaan digital, mengikuti kajian agama online, atau menyebarkan dakwah melalui platform digital.

Hal ini sejalan dengan Suryana (2009) mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif memberikan dampak langsung pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Dalam banyak kasus, perempuan yang terlibat dalam ekonomi kreatif mampu meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarganya. Misalnya, perempuan yang mengelola usaha kerajinan tangan, kuliner, atau produk lokal dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan potensi daerah, dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Lebih lanjut, Pratama (2017)

berpendapat bahwa ekonomi kreatif juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memanfaatkan keterampilan dan bakat mereka, yang selama ini mungkin kurang dihargai dalam sektor ekonomi konvensional. Penguasaan teknologi, pemasaran digital, dan kreativitas dalam berbisnis semakin membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam pasar global dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan melalui sektor pendidikan dan ekonomi kreatif. Melalui serangkaian pelatihan pemberdayaan perempuan yang relevan, diharapkan perempuan di Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa dapat mengembangkan keterampilan dalam membuka peluang usaha, serta memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung perekonomian daerah. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan memperkuat kapasitas ekonomi kreatif, diharapkan pemberdayaan perempuan ini akan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2024. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada Peserta didik perempuan secara terstruktur. Melalui kegiatan ini, pihak mitra yang menjadi sasaran diharapkan dapat memperoleh edukasi dan pemahaman yang baik mengenai urgensi perempuan dalam ruang pendidikan di era digital, pengembangan potensi kawasan pedesaan Bissoloro untuk menjadi desa wisata, dan kapasitas perempuan dalam bidang keterampilan dan teknologi.

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah penyuluhan, yaitu model kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau materi yang sesuai dengan tema yang telah dipilih kepada khalayak sasaran yaitu semua peserta didik khususnya perempuan. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua sesi, yakni (1) pemberian materi pengabdian oleh para narasumber yang sesuai dengan Tema Peran Perempuan dalam Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif dan (2) tanya jawab, penyampaian saran, dan penyampaian masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran. Adapun tahapan-tahapan kegiatannya yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemecahan masalah.

Kami disambut baik oleh masyarakat dan sekolah. Sambutan hangat yang diberikan adalah bentuk penghargaan moril yang kami terima. Meskipun kami mengalami hambatan ketika menuju lokasi dikarenakan akses jalan yang lumayan mendaki serta internet yang cukup sulit namun Antusiasme peserta kegiatan yaitu santri dan pengajar membuat kami tetap semangat dalam melakukan kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik. Antusiasme ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta

didik bertanya terkait materi yang telah disampaikan serta meminta saran atas permasalahan yang mereka hadapi selama ini.



Gambar 1. Pintu gerbang & Lab Pondok Pesantren Darul Fallaah

Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap survei dan tahap pelaksanaan. Pada tahap survei, tim peneliti bertemu dengan pihak sekolah untuk berkoordinasi. Selanjutnya, tim bertemu dengan kepala desa untuk menyampaikan maksud kedatangan mereka. Setelah mendapatkan persetujuan dari pemerintah setempat, kegiatan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.



Gambar 2. Rumah Kepala Desa

Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fallah, Kabupaten Gowa, bertujuan untuk meningkatkan peran pendidikan dan ekonomi kreatif bagi peserta didik.



Gambar 2. Peserta dan Pemateri

Pada tahap pelaksanaan ini, narasumber menyajikan materi sesuai dengan tema kegiatan yaitu dinamika perempuan dalam pendidikan dan peran perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Materi yang disampaikan oleh Bungatang berjudul *Pentingnya Pendidikan Bagi Perempuan*. Selanjutnya, pemaparan materi dilanjutkan oleh Filawati dengan judul *Urgensi Perempuan dalam Ruang Pendidikan di Era Digital native*.

Setelah penyajian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penguatan literasi bagi peserta didik perempuan di di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan peran serta perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Literasi yang dimaksud tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan teknologi. Dengan meningkatkan literasi perempuan, diharapkan mereka dapat mengakses berbagai informasi yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas hidupnya serta keluarga.

Di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, program penguatan literasi perempuan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi yang sering dialami oleh perempuan di daerah pedesaan. Melalui pelatihan-pelatihan literasi digital, perempuan dapat memperoleh keterampilan untuk mengakses informasi melalui internet, mengikuti kursus online, dan memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat mendukung kehidupan mereka, baik di bidang pendidikan maupun ekonomi. Selain itu, penguatan literasi juga meliputi peningkatan keterampilan komunikasi yang efektif, yang penting untuk partisipasi perempuan dalam ruang publik.

Dengan literasi yang lebih baik, peserta didik khususnya perempuan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang lebih aktif dalam masyarakat. Mereka tidak hanya akan lebih mampu mengelola pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga dapat berperan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif, termasuk dalam sektor pariwisata yang sedang berkembang di desa tersebut. Selain itu, penguatan literasi perempuan juga dapat memperkuat kesadaran mereka tentang hak-hak yang dimiliki, mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta mempercepat proses kesetaraan gender di tingkat desa.

Secara keseluruhan, penguatan literasi bagi perempuan di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga bagi perkembangan ekonomi dan sosial desa secara keseluruhan. Literasi yang tinggi akan membuka peluang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berkontribusi dalam pembangunan desa.

Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain mengenai esensi pendidikan bagi perempuan, dampak teknologi, kiat-kiat menjadi pembicara yang handal, cara mengatasi demam panggung, cara memulai berbicara di depan umum, apa yang harus dipersiapkan sebelum tampil di depan publik, dan sebagainya.



Gambar 3. Tanya-Jawab dan Diskusi



Gambar 4. Tim PKM

Berikut adalah hasil yang dicapai selama pelaksanaan program kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa:

1. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Peserta didik mendapatkan pelatihan mengenai dasar-dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran produk. Beberapa peserta mulai menerapkan ilmu yang diperoleh dengan memulai usaha kecil-kecilan, seperti pembuatan kerajinan tangan, kuliner, dan produk kreatif lainnya yang berbasis pada potensi lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang ekonomi bagi mereka, baik secara individu maupun kolektif.

2. Peningkatan Pengetahuan tentang Ekonomi Digital

Program ini juga mengedukasi peserta didik tentang ekonomi digital, termasuk pemanfaatan platform digital untuk memasarkan produk dan memperluas jangkauan pasar. Peserta didik diajarkan cara menggunakan media sosial dan aplikasi e-commerce untuk mempromosikan hasil usaha mereka. Hal ini memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya teknologi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di era digital.

3. Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, program ini menyediakan akses tambahan bagi peserta didik terhadap materi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan akademik mereka. Para peserta mendapatkan bimbingan tambahan dalam bidang bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial, yang diharapkan dapat memperkuat pondasi akademik mereka. Selain itu, para santri juga diberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengembangan diri dan soft skills, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan kepemimpinan.

4. Peningkatan Kesadaran tentang Peran Perempuan dalam Ekonomi Kreatif

Program ini juga memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan perempuan di Pondok Pesantren Darul Fallah. Melalui pelatihan ekonomi kreatif, perempuan di pesantren didorong untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan mandiri secara ekonomi. Hal ini tidak hanya membuka peluang baru bagi perempuan untuk berperan dalam perekonomian keluarga, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan ekonomi.

5. Peningkatan Karakter dan Kemandirian

Selain aspek keterampilan, program PKM ini juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang mandiri dan tangguh. Melalui pelatihan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin, kerja keras, dan ketekunan. Hal ini diharapkan dapat membekali mereka dengan mentalitas yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam dunia nyata, baik di dunia pendidikan maupun dunia usaha.

Simpulan

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendidikan dan ekonomi kreatif bagi peserta didik di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan, pemanfaatan ekonomi digital, dan penguatan karakter, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik yang lebih baik tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman. Diharapkan, program ini dapat menjadi model untuk pengabdian lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan pesantren.

Pendidikan dan ekonomi kreatif adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam pemberdayaan perempuan. Meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan dan keterampilan ekonomi kreatif tidak hanya membuka peluang ekonomi bagi mereka, tetapi juga memperkuat kontribusi mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi negara dan masyarakat untuk terus berupaya menciptakan kondisi yang mendukung pemberdayaan perempuan, baik melalui kebijakan pendidikan yang lebih inklusif maupun dengan memfasilitasi pengembangan keterampilan di sektor ekonomi kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada masyarakat di Pondok Pesantren Darul Fallah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, serta kepada seluruh rekan dosen yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Demartoto, A. & Sugiarti R. (2009). *Pembangunan Pariwisata Pedesaan dan Pemberdayaan Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Fakih, M. (2005). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manembu, A. E. (2017). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Politico*, 6(1), 1–28
- Pratama, I. (2017). *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Kreatif: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Prijono, O.S., Pranarka, A.M.W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta
- Suryana, Y. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Tilaar, H. A. R. (1999). Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Indonesia. Bandung: PT. Rosdakarya.
- UNESCO. (2014). *The Role of Education in Women's Empowerment: A Global Perspective*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.